

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 atau yang biasa dikenal dengan virus corona merupakan sebuah wabah yang melanda seluruh dunia. Maka mau tidak mau semua tatanan yang sudah tersedia harus berubah menyesuaikan kondisi yang ada pada saat ini, tak terkecuali pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang paling terdampak setelah ekonomi. Sebagian besar pendidikan di Indonesia khususnya memang masih menggunakan metode konvensional sehingga dampaknya sangat luar biasa dan mengharuskan para pelaku dunia pendidikan untuk memutar otak agar pembelajaran tetap dapat berjalan lancar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan dan fungsi pendidikan seperti yang dituangkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menjadikan lembaga pendidikan sebuah media atau wadah untuk tercapainya fungsi dan tujuan tersebut. Dari

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Hlm. 3

banyaknya lembaga formal yang ada di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar merupakan salah satu diantaranya yang turut andil atau turut bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Seperti yang terdapat dalam Pasal 17 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah stanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat”.²

Pemerintah akhirnya memutuskan untuk tetap melangsungkan pembelajaran daring namun dengan cara online dan tidak melakukan tatap muka agar tujuan pendidikan nasional tetap tercapai.. Namun model pembelajaran ini dirasa masih belum cocok untuk diterapkan sehingga mengharuskan adanya inovasi baru dengan tetap mempertimbangkan perkembangan pandemi yang sedang melanda Indonesia. Dari pertimbangan yang ada akhirnya muncullah gagasan untuk memakai model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran ini dianggap menjadi opsi yang paling tepat untuk digunakan dalam pendidikan pada masa pandemi seperti saat ini. Pasalnya para peserta didik tetap bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan diselingi dengan model pembelajaran daring sehingga kegiatan yang membutuhkan praktek langsung menjadi tidak terhambat dan pendidik menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi yang ada.

² *Ibid.*, Hlm. 6

Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut sejalan dengan ayat Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.

Aziz di dalam penelitian Rike mendefinisikan hasil belajar sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran.³ Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu kecakapan atau kompetensi yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.⁴ Menurut Kpolovie dalam penelitian Rike hasil belajar sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁵

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif berlangsung lama dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang memiliki tujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang

³ Rike Andriani, Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, 2019, Hlm. 81.

⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 3 No. 01, 2018, Hlm. 175.

⁵ Ibid., Hlm. 81.

dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan, akan tetapi proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua keadaan yang ada di sekitar individu. Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga berdampak pada adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.⁶

Blended learning menurut Usta di dalam penelitian Dewa diartikan sebagai jenis pembelajaran yang menggabungkan model tatap muka tradisional dengan model *e-learning*, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya.⁷ *Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *blended* dan *learning*. Pada dasarnya *Blended learning* merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Pada awalnya istilah *blended learning* digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang

⁶ Ibid., Hlm. 174.

⁷ Dewa Gede Agung Putra Nugraha, I Wayan Puja Astawa, dan I Made Ardana, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Kelancaran Prosedur Matematis", *Jurnal Riset Pendidikan* Vol. 6 No. 1, 2019, Hlm. 77.

mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Selain *blended learning* ada istilah *hybrid learning*. Istilah tersebut mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. *Blended learning* merupakan pengembangan lebih lanjut dari model *e-learning*, yaitu model pembelajaran yang menggabungkan antara sistem *e-learning* dengan model konvensional atau tatap muka (*face to face*)⁸

Model pembelajaran *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang memadukan antara cara konvensional dan juga *e-learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan para peserta didik untuk menjadi lebih termotivasi untuk giat belajar karena model pembelajaran yang digunakan lebih beragam dan lebih segar. Model pembelajaran ini juga dilatar belakangi karena banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pasca diterapkannya model pembelajaran daring.

Husamah di dalam penelitian Abroto menjelaskan bahwa karakteristik *blended learning* ialah sebagai berikut: a) Pembelajaran menyatukan banyak langkah penyampaian materi ajar, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai bahan ajar berbasis teknologi. b) Sebagai suatu gabungan pengajaran langsung atau tatap muka (*face-to-face*), belajar mandiri dan belajar via online. c) Pembelajaran yang dialami oleh siswa kombinasi efektif dari cara penyampaian dan gaya pembelajaran. d) Pengajaran dan peranan orang tua

⁸ Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 10, No. 2, 2017, Hlm. 98.

peserta didik memiliki peran yang tak kalah penting yaitu sebagai pendukung, sedangkan guru atau pengajar sebagai fasilitator. Sedangkan menurut Sharpen karakteristik *blended learning* ialah: 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui insitusional pendukung lingkungan belajar virtual. 2) perubahan tingkat praktik pembelajaran didukung oleh tahapan proses pembelajaran sampai mendalam. 3) Pandangan global tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran. Dari karakteristik *blended learning* diatas bisa disimpulkan yaitu proses belajar mengajar dilakukan tatap muka dengan penggunaan teknologi sebagai kekuatan dan pendukung dalam kegiatan belajar. Pembelajaran tatap muka tetap digunakan dalam proses pembelajaran ini, dengan diiringi oleh penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, yang mana proses pembelajaran bisa dilaksanakan tanpa batas ruang dan waktu.⁹

Tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Mata pelajaran *blended* difokuskan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pemahaman peserta

⁹ Abroto, Maemonah dan Nelsa Putri Ayu, "Pengaruh Metode Blanded Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5, 2021, Hlm. 1995.

didik mengenai materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai mata pelajaran. Dengan demikian tujuan dari penggunaan *blended learning* dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar; (2) menyediakan peluang yang praktisrealistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang dan (3) peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran online.¹⁰

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa model ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian Abroto menyatakan bahwa ada perbedaan yang jauh dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional dengan peserta didik yang menggunakan metode *blended learning*. Nilai F hitung diperoleh sebesar 38,680 dan F tabel sebesar 5,102 sehingga nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, sedangkan pada tahap signifikansi (P) diperoleh $0,020 < 0,10$. Sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran lebih tinggi dibanding rata-rata skor hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun jumlah Perbedaan rata-rata skor hasil

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 99.

belajar kelas eksperimen yaitu sebesar 40,33, kemudian rata-rata nilai dari hasil belajar kelas kontrol.

Pembelajaran yang ada di MIN 1 Tulungagung masih didominasi dengan penggunaan model pembelajaran konvensional serta masih ada beberapa siswa dan guru yang belum terlalu mengenal penggunaan perkembangan teknologi informasi komunikasi sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa pasca terjadinya pandemi virus corona. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran berbasis *blended learning* masih perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut agar teruji efektivitasnya. Berdasarkan dari hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas IV MIN 1 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya nilai siswa setelah diterapkannya model pembelajaran daring.
- b. Guru dan siswa belum terlalu menguasai model pembelajaran *blended learning*.
- c. Pembelajaran kurang bervariasi sehingga nampak monoton dan siswa cepat merasa bosan.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas IV.
- b. Pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas dapat maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi dan kegunaannya kelas IV MIN 1 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi dan kegunaannya kelas IV MIN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi dan kegunaannya kelas IV MIN 1 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi dan kegunaannya kelas IV MIN 1 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi daftar rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *blended learning* sebagai sebuah inovasi yang menggabungkan perkembangan teknologi informasi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengimplementasikan wawasan tentang model pembelajaran *blended learning* dalam pendidikan sekolah dasar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam penelitian model pembelajaran *blended learning*.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* sebagai model yang lebih beragam dan menyegarkan bagi siswa.

- d. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menerapkan model pembelajaran *blended learning* sebagai inovasi dalam proses pembelajaran.
- e. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan perkembangan teknologi ilmu komunikasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

F. Hipotesis Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini penulis menggunakan hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi dan kegunaannya kelas IV di MIN 1 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.¹¹

¹¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman : CV Budi Utama, 2020), Hlm. 13.

2. *Blended learning*

Blended learning didefinisikan sebagai jenis pembelajaran yang menggabungkan model tatap muka tradisional dengan model *e-learning*, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya.¹²

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.¹³

4. Sumber Energi

Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi.¹⁴

5. MIN 1 Tulungagung

MIN 1 Tulungagung adalah sebuah lembaga pendidikan yang setingkat dengan sekolah dasar yang berada di Jl. Raya Jabon No.42, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan yang mencakup logika penyusunan dan koherensi antara bagian yang satu dengan lainnya. Oleh

¹² Dewa Gede Agung Putra Nugraha, I Wayan Puja Astawa, dan I Made Ardana, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning...*, Hlm. 77.

¹³ Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, Hlm. 175.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 30 tahun 2007 tentang Energi, Pasal 1, Hlm. 2.

karena itu penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini secara bertahap mengikuti sistem sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini terdiri dari pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi pemikiran proposal skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan yang akan dipakai.

Bab II merupakan tentang kajian teori. Bab ini membahas tentang tinjauan umum tentang penggunaan model pembelajaran *blended learning* di MIN 1 Tulungagung. Berisikan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III merupakan pemaparan metode penelitian. Metode penelitian merupakan teknik yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan yang memaparkan penjelasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada BAB I.

BAB VI merupakan penutup. Sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan

saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.